

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok suatu negara yang tidak dapat ditinggalkan untuk mendukung kemajuan dan keberlangsungan negara tersebut. Dengan pendidikan yang baik suatu negara dapat mengatur dan menentukan strategi-strategi untuk membangun bangsa dan menghadapi berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Pendidikan yang baik juga akan membentuk dan mempersiapkan generasi-generasi yang akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang, generasi yang bersih yang tidak akan menggadaikan bangsanya untuk kepentingan pribadi. Tentu saja suatu bangsa akan dapat menjadi negara maju apabila dipimpin oleh pemimpin yang jujur yang dihasilkan dari proses pendidikan yang baik.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menjadi sebuah rumah produksi yang bertugas untuk mengeluarkan produk-produk sumber daya manusia yang mampu mengemban tugas nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan bukan hanya dilihat dari prestasi belajar para siswanya, melainkan juga tentang bagaimana sikap dan perilaku siswanya dalam kehidupan sosial di sekolah maupun di masyarakat. Tentu saja sikap dan perilaku manusia berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan akan ada perbedaan karena proses pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008:25): "tujuan pembelajaran ada tiga

jenis, yaitu: a) Untuk mendapat pengetahuan, b) Penanaman konsep keterampilan baru. c) Pembentukan sikap.”

Knowledge is power, but character is more merupakan suatu peringatan bahwa kadar kualitas seseorang tidak hanya diukur dari gelar akademik yang dimiliki saja, tetapi lebih dari itu adalah perilaku dan sikap mental serta watak dan wawasan kebangsaan yang luas sehingga menjadi manusia yang berguna (Deputi Pemberdayaan Pemuda Kemenegpora-RI, 2010: 13)

Pendidikan juga menjadi elemen penting bagi ketahanan nasional bangsa untuk menanggulangi segala bentuk hambatan, ancaman dan gangguan yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Sekarang ini bentuk-bentuk ancaman dari dalam bukan seperti pemberontakan atau subversi yang berasal atau terbentuk dari masyarakat Indonesia. Begitu pula ancaman yang dari luar bukan seperti infiltrasi atau intervensi kekuatan kolonialisme dan imperialisme. Namun, ancaman-ancaman tersebut “kurang nampak nyata”. Justru yang menjadi ancaman kita saat ini adalah sikap, dan rasa nasionalisme yang semakin menipis. Di sinilah pentingnya kita mengembangkan konsep strategi ketahanan berlapis dalam bentuk lingkaran-lingkaran penangkalan terhadap Tantangan, Ancaman, Hambatan dan Gangguan (TAHG).

Menurut Edi Sudrajat, berbagai imperative global telah memaksa kita untuk menggelar strategi penangkalan berlapis, dengan ciri dan peran yang khas bagi setiap lapisnya. Tiap lapis ditunjang dan menunjang lapis lainnya secara timbal balik sehingga membentuk satu arsitektur penangkalan yang sinergis dalam menghadapi dinamika lingkungan yang semakin cepat dan rumit dampaknya (Ikhlasul Amal, 1996).

Lingkaran penangkalan I berupa ketahanan Pribadi (TANPRI) merupakan lingkaran penangkalan terdalam bagi ketahanan nasional (TANNAS), terutama dalam menghadapi erosi moral erosi kebangsaan dan berbagai bentuk penyelewengan. Pada lapis penangkalan I, berupa keuletan pribadi pada dasarnya berakar pada keimanan dan ketakwaan serta penghayatan pada rasa, faham, dan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Disini keberhasilan secara nasional dalam membentuk karakter kepribadian merupakan kunci dari unsur penangkalan pertama ini dalam mengembangkan Paham Nasionalisme. Hal inilah yang membuat pendidikan menjadi suatu elemen penting dalam kehidupan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandar Lampung merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa didiknya untuk siap kerja setelah lulus sekolah, sehingga penanaman dan pembentukan akan sikap dan rasa nasionalisme sangat perlu dilakukan. Namun melihat keadaan siswa yang ada di SMK N 4 masih jauh dari yang di harapkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan staf yang ada di sekolah, masih sering terjadi pelanggaran akan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini mencerminkan masih kurang berhasilnya penanaman dan pembentukan karakter untuk menunjukkan sikap nasionalisme yang diharapkan oleh seluruh elemen bangsa. Banyak faktor yang mempengaruhi fenomena ini, salah satunya adalah pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional yang bisa menjadi inspirasi dan motivator siswa untuk menunjukkan rasa dan sikap nasionalisme. Penumbuhan kembali rasa nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soewarso (2000:31) bahwa melalui pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia rasa nasionalisme dapat dimunculkan kembali

Sejarah Pergerakan Nasional merupakan suatu pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang memaparkan tentang bagaimana pemuda pada awal abad XX mampu berjuang dengan jalur dan strategi yang berbeda dari masa sebelumnya. Heroisme pergerakan nasional tumbuh dari pemuda-pemuda yang berlatar belakang dari pendidikan. Pendidikan telah membuka mata dan pikiran mereka pada masa itu bahwa perjuangan yang selama ini ada ternyata tidak pernah berhasil dikarenakan masih bersifat kedaerahan. Bentuk perjuangan pada masa sebelum pergerakan nasional juga masih bersifat tradisional yaitu dengan mengangkat senjata. Perlu adanya sebuah revolusi perjuangan yang baru demi melepaskan diri dari penjajahan kolonialisme. Sehingga muncul Budi Oetomo sebagai organisasi perjuangan pertama pada masa pergerakan nasional. Selain itu adanya Sumpah Pemuda menjadi gambaran tersendiri bagaimana semangat nasionalisme pemuda pada masa itu.

Catatan terpenting dari sejarah pergerakan itu sendiri adalah muncul dari para pemuda yang berlatar belakang dari pendidikan yang menjadi indikasi tersendiri bahwasanya pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa, mengingat perjuangan belum bisa dikatakan selesai setelah kita merdeka, melainkan terus berlanjut dalam pembangunan untuk mencapai tujuan luhur bangsa kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas bukan hanya dilihat dari gelar akademik maupun prestasi, melainkan juga pada sikap dan mental setiap warga negara.

Hal ini selaras dengan peranan pembelajaran IPS di sekolah yang salah satunya adalah menanamkan sikap sosial yang rasional dan bertanggung jawab, yang diharapkan akan besar sumbangannya kepada pembangunan Negara(Maskun,

2007:43), sehingga sejarah pergerakan nasional Indonesia yang menjadi bagian dari pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai arti penting dalam ketahanan nasional siswa disekolahan.

Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2011/2012 telah mendapat pelajaran tentang sejarah pergerakan nasional. Bahkan mungkin dari sejak sekolah dasar dan sekolah menengah para siswa telah belajar tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia. Namun apakah sejarah pergerakan nasional bisa menjadi inspirasi bagi siswa-siswa di SMK tentu saja ini menjadi permasalahan tersendiri. Hal inilah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia terhadap rasa dan sikap nasionalisme yang merupakan salah satu bentuk ketahanan nasional siswa di sekolah. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "Hubungan Pemahaman Siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Ketahanan Nasional Siswa kelas X di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Banyaknya siswa yang belum menyadari pentingnya Nasionalisme sebagai bentuk dari ketahanan nasional siswa di sekolah

- b) Kurangnya Minat belajar siswa terhadap sejarah pergerakan nasional di SMK N 4 Bandar Lampung
- c) Proses pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia di kelas X SMK N 4 Bandar Lampung
- d) Rasa dan sikap nasionalisme siswa kelas X setelah mendapat materi pelajaran Sejarah Pergerakan Nasional
- e) Hubungan pemahaman siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada:

Hubungan Pemahaman siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

Bagaimanakah hubungan Pemahaman siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui Hubungan Pemahaman siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012

5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumber informasi dan masukan kepada Sekolah sebagai lembaga, Guru, dan Siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung khususnya untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar sebagai bentuk ketahanan sekolah.
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar bagi Siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung akan arti pentingnya sebuah pergerakan nasional sebagai media belajar dan aplikasi dalam ketahanan Nasional siswa disekolah
- c. Siswa mampu mengambil pelajaran berharga dari sejarah pergerakan nasional sehingga meningkatkan rasa dan kesadaran ketahanan nasional.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami tulisan ini sekaligus menghindari kesimpangsiuran permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia (X) dan Ketahanan Nasional siswa

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Bandar Lampung

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada tahun 2012